

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:2). Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang mempunyai hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi), (Sugiyono, 2017:64).

Menurut jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder. Disebut metode penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017) bahwa Metode penelitian kuantitatif disimpulkan sebagai metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditetapkan. Metode ini dilandasi dengan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada suatu sample atau populasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam metode ini menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik.

Sumber sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dengan teknik pengumpulan data di basis data, (Jogiyanto, 2016:144), peneliti memperoleh data berupa angka-angka yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Proses penelitian ini bersifat deduktif, yaitu dengan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil analisis dari data, (Jogiyanto, 2016:11). Dengan demikian, urutan proses riset dari pendekatan deduktif ini menurut (Jogiyanto, 2016:11) adalah :

1. Membangun hipotesis berbasis struktur teori
2. Mengumpulkan fakta atau data empiris terlebih dahulu
3. Setelah itu menggunakan data tersebut untuk menguji hipotesisnya
4. Mengambil simpulan (memberikan argumentasi).

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi mengenai laporan keuangan yang bisa diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian dengan judul Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi periode 2016-2019.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik hasil atau kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:66). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dapat disebut sebagai variabel *output*, konsenkuen, kriteria. Variabel dependen disebut juga sebagai variable terikat, yaitu variabel yang akan dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian kali ini adalah harga saham (Y).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel stimulus, antecedent dan prediksot. Sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) dipengaruhi oleh Variabel bebas menurut (Sugiyono, 2018). Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3)

3.3.3 Definisi Operasional

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas Merupakan rasio yang menjadi indikator bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio perusahaan tersebut tinggi, maka semakin tinggi juga posisi likuiditas perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berada dalam posisi yang aman atau baik jika

likuiditas perusahaan tersebut berposisi pada tingkat yang lebih tinggi. (kasmir, 2016:196).

Likuiditas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dapat diukur menggunakan *current ratio*.

Melalui perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio untuk pengukuran potensi perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dan titagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat dijadikan indikator keamanan suatu perusahaan. Rasio lancar dapat diukur dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang berhubungan dengan penjualan, aktiva maupun inventasi untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan. Rasio Probabilitas bisa dijadikan pertimbangan seorang investor untuk menanamkan sahamnya. Irham Fahmi (2015:81). Profitabilitas pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dapat diukur menggunakan *Earning Per Share*.

Melalui perhitungan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) dapat disebut sebagai rasio nilai buku, yaitu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah atau kecil berarti manajemen belum berhasil dalam memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan kata lain, bahwa tingkat pengembalian akan tinggi. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan pertumbuhan penjualan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Kasmir (2016:107).

Melalui perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Jika nilai perbandingannya semakin besar atau tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin bagus atau baik. maka prospek perusahaan dapat dikatakan baik dan berakibat pada permintaan saham yang dapat memicu kenaikan harga saham perusahaan.

Perhitungan pertumbuhan suatu penjualan dapat dilakukan dengan membandingkan penjualan saat akhir tahun akhir periode dengan tahun dasar (penjualan akhir dalam periode sebelumnya). Pertumbuhan penjualan dapat dikatakan baik dari periode sebelumnya jika perbandingan persentasenya tinggi.

Menurut Kasmir (2016:107) untuk menghitung rasio pertumbuhan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1}$$

4. Harga Saham

Harga saham yaitu harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. (Darmadji, Fakhrudin, 2012),

Menurut (Brigham, Houston, 2014), harga saham menentukan kekayaan pemiliknya (*stockholders*). meningkatkan kekayaan pemegang saham diartikan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan.

Melalui harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa yang akan datang oleh investor rata-rata jika investor membeli saham. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar bursa yang ditentukan kekuatan pasar artinya ditentukan oleh permintaan dan penawaran, dan dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (X1)	Rasio yang digunakan untuk perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Profita bilitas (<i>Earning Per Share</i>) (X2)	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Pertum buhan Penjualan (X3)	Rasio yang menunjukkan seberapa besarnya pendapatan mengalami perubahan dari tahun sebelumnya	$\frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	<i>Closing Price</i>	Rasio

Sumber : Hasil olah penulis (2021)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015;80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 perusahaan. Dari 54 perusahaan tersebut hanya 35 perusahaan yang sudah termasuk dalam kriteria penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, data-data

dikumpulkan dari melalui buku, jurnal, *web browsing*, mencari sumber data, serta penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan yang diambil dari data *base* Bursa Efek Indonesia, data selama tahun 2016 sampai 2019.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan dana, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018). Berikut ini perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Sampel
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	4
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	4
3	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO	4
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	4
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	4
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	4
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	4
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	4
9	Indoffod Sukses Makmur Tbk	INDF	4
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	4
11	Mayora Indah Tbk	MYOR	4
12	Prasida Aneka Niaga Tbk	PSDN	4
13	Sekar Laut Tbk	SKLT	4
14	Siantar Top Tbk	STTP	4
15	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	4

No	Nama Perusahaan	Kode	Sampel
16	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	4
17	Gudang Garam Tbk	GGRM	4
18	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	4
19	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	4
20	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	4
21	Kimia Farma Tbk	KAEF	4
22	Kalbe Farma Tbk	KLBF	4
23	Merck Tbk	MERK	4
24	Pyidam Farma Tbk	PYFA	4
25	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	4
26	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	4
27	Kino Indonesia Tbk	KINO	4
28	Martina Betro Tbk	MBTO	4
29	Mustika Ratu Tbk	MRAT	4
30	Mandon Indonesia Tbk	TCID	4
31	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	4
32	Chitose Internasional Tbk	CINT	4
33	Kedaung Indah Tbk	KICI	4
34	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	4
35	Sekar Bumi Tbk	SKBM	4
Jumlah Data			140

Sumber data : Bursa Efek Indonesia.

3.4.3 Teknik Sampling

Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:139). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan purposive sampling yang merupakan suatu

teknik untuk menentukan sample dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017:144).

berikut pertimbangan yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten atau berturut-turut selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan harga saham secara konsisten atau berturut-turut tahun 2016-2019.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan dari jumlah populasi 54 perusahaan sektor barang konsumsi dengan 140 data penelitian. Penentuan sampel dengan *purposive sampling* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	54
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak membagikan laporan keuangan secara konsisten atau berturut-turut tahun 2016-2019.	(2)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak membagikan harga saham secara konsisten atau berturut-turut tahun 2016-2019.	(5)
4	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak membagikan laporan keuangan tahunan, dan juga tidak membagikan harga saham secara konsisten atau berturut-turut selama periode 2016-2019.	(12)
Jumlah Sampel Perusahaan		35
Total Sampel Selama Periode 2016-2019 (35 X 4 Tahun)		140

Sumber: Hasil Olah Penulis (2020)

3.4 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019. Data tersebut dapat diakses dari situs BEI (www.idx.co.id).

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis untuk penelitian, oleh karena itu tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2013:224). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan*, yaitu penelitian tidak terlihat secara langsung, dan penelitian hanya mengamati secara independen, yaitu metode dokumentasi dan metode pustaka :

1. Metode dokumentasi

Sugiyono (2013:240) dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. untuk penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.

2. Metode studi pustaka

Dalam penelitian ini metode studi pustaka yang digunakan yaitu dengan cara melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yaitu suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian, (Sugiyono, 2017:172). Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah dokumen *annual report* perusahaan sektor barang konsumsi yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit.

3.5 Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Aktivitas dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:232).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini statistik deskriptif menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan software IBM SPSS 25.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisa multivariate. Penelitian Analisa Multivariate adalah analisa metode statistik yang memungkinkan melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan, (Sujarweni, 2014:106).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Satistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan kumpulan data sebagai adanya, tanpa tujuan membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Statistik deskriptif berusaha menjelaskan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel, seperti median, mean, modus, desil, quartile, presentil dalam bentuk analisis angka maupun gambar diagram.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Adalah Pengujian dengan memakai regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, bertujuan untuk variabel

independen sebagai *estimator* atas variabel independen agar tidak bias (Ghozali, 2013: 95). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi antara variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016: 154). Regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. dalam meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji statistik dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menjelaskan *p-value* lebih besar dari 0,05, dengan demikian data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, dengan begitu data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel (Ghozali, 2016:103). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam mendeteksi multikolinearitas dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan kesimpulan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat diartikan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
 - b. Apabila nilai *tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- ### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. *Run test* yaitu bagian dari statistik *non-parametrik* dapat juga digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual merupakan acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk dapat melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis), (Ghozali, 2016:107)

Adapun kriteria dalam pengujian *Run Test* yaitu :

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ dengan demikian berarti tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya
 - b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ dengan demikian akan terjadi autokorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016: 134), model regresi yang baik adalah seharusnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji grafik scatterplot, uji scatterpot memiliki kriteria pengujian yang dapat dilihat pada grafik yang memiliki titik-titik penyebaran yang baik dengan tidak berkumpul pada satu area tertentu, tidak membentuk gelombang maupun pola dan titik-titik penyebarannya diatas dan dibawah sumbu Y pada angka 0. Maka, dapat diartikan grafik scatterplot tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, karena dalam analisis regresi selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel atau lebih juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabelindependen (Ghozali, 2016: 94).

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Teknik analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel yang tidak diketahui dari satu atau beberapa variabel yang diketahui

Model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Likuiditas

X2 : Profitabilitas

X3 : Pertumbuhan Penjualan

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk memperkirakan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil atau rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependennya melalui nilai signifikansi dengan menggunakan uji t. Pada dasarnya uji hipotesis (uji t) ini dapat menunjukkan beberapa besar variabel independen memiliki pengaruh secara individu dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2011).

3.7.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Dapat diartikan juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Maka akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, (Sugiyono, 2017:278).

Rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis guna menentukan pengaruh dan hubungan variabel. terdapat dasar analisis yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan t hitung dengan t tabel
 - a. Adapun $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Adapun $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Adapun nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan ini untuk diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan yaitu Uji F atau disebut juga dengan *Analysis of varian* (ANOVA), (Sugiyono, 2017:284).

Pengujian Uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis guna menentukan pengaruh dan hubungan variabel untuk penelitian. Dasar analisis yang digunakan pada uji F adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan Fhitung dengan Ftabel
 - a. Adapun $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Adapun $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Adapun nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Adapun nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.